

**PERSIAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 JONGGAT**

Vega Novia Asrila<sup>1</sup>, Dr. Lalu Sumardi, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>, Basariah, S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>,  
Dr. Hj. Yuliatin, S.Pd., M.H.<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram, <sup>2</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram,

<sup>3</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram, <sup>4</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : [1veganovia6@gmail.com](mailto:1veganovia6@gmail.com), [2lalusumardi.fkip@unram.ac.id](mailto:2lalusumardi.fkip@unram.ac.id),

[4hijuliatin@gmail.com](mailto:4hijuliatin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Education has a strategic role in improving the quality of human resources. This research aims to provide a description and analyze the learning preparation of the 2013 curriculum and the independent curriculum in Civics subjects at SMA Negeri 1 Jonggat. The focus of this research includes teacher preparation, challenges, and quality of learning preparation. The method in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of this study show that teachers have made various preparations such as analyzing learning outcomes, preparing teaching tools, mapping student characters, and selecting learning approaches that are in accordance with the needs of class characteristics and curriculum. There are several challenges faced by teachers in preparing for learning such as the difference in the 2013 curriculum assessment system with the independent curriculum. The difficulty in determining the appropriate assessment format between the two curricula is a workload that must be prepared simultaneously. However, this learning preparation is relatively good, as seen from the teacher's involvement in creating an active classroom atmosphere, the preparation of relevant and contextual teaching tools, and the ability to adapt to classroom dynamics. Teachers show their creativity and initiative in developing learning strategies that suit the needs of students.*

*Keywords: learning preparation, 2013 curriculum, independent curriculum*

**ABSTRAK**

*Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan menganalisis persiapan pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Jonggat. Fokus penelitian ini mencakup persiapan guru, tantangan, dan kualitas dari persiapan pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai persiapan seperti analisis*

capaian pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pemetaan karakter siswa, serta pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik kelas dan kurikulum. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran seperti adanya perbedaan sistem penilaian kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Adanya kesulitan dalam menentukan format asesmen yang sesuai antara kedua kurikulum menjadi beban kerja yang harus disiapkan bersamaan. Namun, persiapan pembelajaran ini tergolong baik, terlihat dari keterlibatan guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, penyusunan perangkat ajar yang relevan dan kontekstual, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika kelas. Guru menunjukkan kreativitas serta inisiatifnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

Kata Kunci: Persiapan Pembelajaran, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum merupakan rancangan yang memuat seperangkat materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan kepada siswa untuk memetik hasil yang diinginkan (Ansyar, 2021). Kurikulum ini sebagai elemen penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, baik di tingkat satuan pendidikan maupun di dalam kelas. Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum pada akhirnya untuk mewujudkan pencapaian tujuan

pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, bentuk implementasi yang sudah diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, salah satunya melalui perubahan kurikulum. Saat ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sebagai alternatif dari Kurikulum 2013. Kedua kurikulum ini memiliki perbedaan pendekatan, sehingga menuntut guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai.

Di SMA Negeri 1 Jonggat, digunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Kondisi ini membuat guru, khususnya guru PPKn, perlu

menyusun persiapan pembelajaran yang berbeda untuk setiap tingkat kelas. Persiapan tersebut meliputi analisis capaian pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, rencana asesmen, hingga media pembelajaran yang digunakan.

Namun, kenyataannya masih ditemukan berbagai tantangan dalam proses ini. Guru perlu memahami karakteristik setiap kurikulum agar mampu menyiapkan pembelajaran secara maksimal. Jika tidak dipersiapkan dengan baik, proses pembelajaran bisa kurang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi kualitas persiapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn yang berorientasi pada

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jonggat. Subjek penelitian adalah guru PPKn yang terlibat langsung dalam proses persiapan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait bentuk persiapan, tantangan, dan kualitas pembelajaran. Menurut Creswell (2016:254) wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan terjadinya proses komunikasi antara peneliti dan narasumbernya. Komunikasi tersebut terjadi ketika peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber. Dengan adanya wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dengan yang bersangkutan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Persiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2020:109)

observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang fenomena yang akan diteliti pada wilayah tersebut. Penelitian dengan menggunakan teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati secara detail dengan menggunakan alat indra terhadap bagaimana “Persiapan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Jonggat”.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Jonggat mencerminkan ketentuan yang ada dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Teknik dokumentasi ini akan digunakan untuk melihat dan menganalisis dokumen yang ada di sekolah. Moleong (2017) menyatakan bahwa analisis dokumen merupakan sebuah proses untuk memeriksa dan menafsirkan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian

guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu..

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Jonggat telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Guru menyusun perangkat ajar secara mandiri, baik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kurikulum 2013 maupun modul ajar untuk Kurikulum Merdeka. Keduanya dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Hal ini mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya landasan pedagogis dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Abidin (2016), yang menyatakan bahwa

perangkat ajar harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis yang relevan.

Selain itu, guru juga menunjukkan pemahaman yang baik dalam pemilihan media pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, media konvensional seperti buku teks dan alat peraga masih digunakan, sementara dalam Kurikulum Merdeka, guru mulai mengintegrasikan teknologi digital seperti tayangan video, presentasi PowerPoint, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan media ini terbukti mendukung gaya belajar yang beragam serta meningkatkan pemahaman materi, sesuai dengan pendapat Majid (2006) dan Hauzahh (2023), yang menekankan bahwa media pembelajaran merupakan jembatan antara teori dan praktik.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga bervariasi dan kontekstual. Dalam Kurikulum 2013, pendekatan saintifik yang melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan diterapkan secara konsisten. Sementara itu, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran

berbasis proyek, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Strategi-strategi tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, selaras dengan pandangan Sanjaya (2013) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa untuk membangun pemahaman yang bermakna.

Dengan demikian, kesiapan pembelajaran yang dirancang secara terencana, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta dilandasi oleh prinsip-prinsip pedagogis yang tepat, akan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Namun, guru menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai kompleks dan membebani guru secara administratif. Sebaliknya, dalam Kurikulum Merdeka, sistem penilaian yang lebih fleksibel dan deskriptif menuntut guru untuk memiliki kemampuan reflektif dan naratif yang belum sepenuhnya dikuasai. Ketidakterbiasaan dalam menyusun deskripsi perkembangan

peserta didik menimbulkan keraguan dalam pelaksanaan asesmen. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2007) dan Arifin (2011), yang menyatakan bahwa sistem penilaian yang terlalu teknis dan kompleks dapat menghambat efektivitas evaluasi serta menurunkan kualitas pembelajaran.

Perbedaan pendekatan penilaian dalam kedua kurikulum berdampak langsung terhadap kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus menyesuaikan perangkat, strategi, dan metode asesmen untuk masing-masing kurikulum dalam waktu yang bersamaan. Situasi ini menimbulkan beban kerja ganda dan kebingungan dalam menjaga konsistensi kualitas pembelajaran. Widodo et al. (2023) menyebut bahwa penerapan dua kurikulum secara bersamaan dalam satu satuan pendidikan menuntut kesiapan administratif dan pedagogis yang tinggi. Dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan dan kebijakan internal yang adaptif, menjadi kunci penting untuk membantu guru beradaptasi, sebagaimana ditegaskan oleh Sanjaya (2013).

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, kualitas persiapan

pembelajaran berorientasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jonggat tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari keseriusan guru dalam menyusun perangkat ajar, pemilihan media yang relevan, serta strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kurikulum yang digunakan. Meskipun harus menjalankan dua kurikulum secara bersamaan, guru tetap berupaya menjaga mutu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Guru telah mempersiapkan RPP dan modul ajar secara mandiri sesuai kurikulum masing-masing. Perangkat ajar yang disusun tidak hanya lengkap secara administratif, tetapi juga disesuaikan dengan hasil pemetaan karakter siswa. Guru tampak memahami pentingnya mengenali kemampuan awal siswa dan merancang strategi yang bersifat adaptif. Selain itu, kegiatan diskusi antar guru untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan beban materi menjadi bagian dari proses yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas persiapan.

Kualitas persiapan tidak hanya terletak pada kelengkapan dokumen pembelajaran, tetapi juga pada

ketepatan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Artinya, guru mampu menyeimbangkan antara tuntutan administratif dan kebutuhan aktual siswa di kelas. Selain itu, guru juga menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus belajar dan berdiskusi, yang mencerminkan adanya semangat kolaboratif dan profesionalisme dalam bekerja. Kondisi ini menjadi indikator bahwa kualitas persiapan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup sikap dan nilai pedagogis yang dimiliki oleh guru.

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami, menerjemahkan, dan mengimplementasikan kurikulum secara menyeluruh. Dalam praktik di lapangan, guru tidak hanya dituntut untuk memenuhi aspek administratif seperti menyusun RPP atau modul ajar, tetapi juga harus mampu menyelaraskan rencana pembelajaran dengan kebutuhan aktual peserta didik di kelas. Hal ini menjadi semakin kompleks ketika satuan pendidikan menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum

2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan struktur, pendekatan, dan sistem penilaian antara keduanya menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas dan kejelian dalam merancang proses pembelajaran yang tetap bermakna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi (2022), yang menjelaskan bahwa kualitas dari perencanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru memahami struktur kurikulum yang berlaku. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu diimplementasikan dalam bentuk perangkat ajar yang kontekstual dan relevan dengan situasi kelas. Guru yang mampu menyesuaikan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran secara tepat akan lebih mudah menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Temuan ini diperkuat oleh Widodo (2023), yang menyatakan bahwa penerapan dua kurikulum dalam satu satuan pendidikan secara bersamaan bukan hanya menambah beban kerja guru secara kuantitas, tetapi juga menuntut manajemen waktu dan tenaga yang jauh lebih kompleks. Menurut Ismail (2019),

yang menjelaskan bahwa guru harus menyusun dua jenis perangkat ajar, menyesuaikan metode pembelajaran, serta menjalankan penilaian dengan pendekatan yang berbeda, tergantung pada kurikulum yang digunakan. Dalam kondisi seperti ini, kompetensi profesional guru sangat diperlukan, terutama dalam hal kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan ketahanan kerja. Tanpa pengelolaan yang baik, situasi ini dapat mengganggu fokus guru dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hauzahh (2023), yang menyatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, kualitas perencanaan pembelajaran guru dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan ruang belajar yang mendorong eksplorasi, partisipasi aktif, serta memperhatikan kebutuhan belajar yang beragam. Kurikulum ini menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan

berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan minat, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik.

Dengan demikian, kualitas persiapan pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Jonggat menunjukkan adanya keterpaduan antara pemahaman terhadap kurikulum, kecermatan dalam menyusun perangkat, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan dinamika kelas. Meskipun pelaksanaan dua kurikulum menghadirkan tantangan tersendiri, guru tetap berupaya menjaga kualitas melalui sikap profesional, kolaboratif, dan adaptif dalam merancang proses pembelajaran yang bermakna.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, guru PPKn di SMA Negeri 1 Jonggat telah mempersiapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menyusun RPP lengkap yang mencakup tujuan, materi, metode, dan penilaian yang disesuaikan dengan silabus. Sementara pada Kurikulum Merdeka, guru menyusun modul ajar yang lebih fleksibel dan kontekstual berdasarkan



capaian pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam proses persiapan, guru menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan pelatihan, adaptasi terhadap perubahan struktur kurikulum, serta kesulitan menyusun asesmen berbasis proyek. Meskipun demikian, secara keseluruhan kualitas persiapan pembelajaran tergolong baik, karena guru mampu menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum yang berlaku.

Disarankan agar sekolah dan dinas pendidikan memberikan dukungan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, khususnya terkait pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik agar persiapan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan berdampak positif bagi proses belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M dan Nasution, D, P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, III (2), 83-95.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Cresswell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran. Edisi keempat (Cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 240-243.
- Hikmah, D. N., & Azmah, N. (2025). Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka. Ihsan: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 88-94.
- Ismail, M., Rispawati., Zubair, Herianto, E., dan Alqadri, B., (2019). *Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisayaiah Sekarbela Mataram*. Vol. 1. No. 1:259)
- Miles, M., Huberman A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publications.
- Mustari, M (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Uno, B. H. (2007). *Persiapan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 20-23.
- Suryanto, M. (2015). Evaluasi Kurikulum 2013: Pengaruh Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 54-65.
- Widodo, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah. *Jurnal*

Kajian Islam dan Pendidikan, 15(2),  
251-258.